

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA SPIRITUAL PADA LIRIK LAGU JIWA YANG BERSEDIH KARYA GHEA INDRAWARI

Jaya Reza Pranata^{1*}, Indira Fatra Deni²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: jaya0603202048@uinsu.ac.id, indirafatra@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Semiotika Makna Spiritual pada Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna Makna Spiritual pada Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari melalui Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif, dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Objek dari penelitian ini adalah MV (music video) yang didalamnya sudah terdapat teks dan lirik yang mempresentasikan pesan spiritual pada lirik lagu jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dimana dalam Analisis ini ditemukan adanya dua unsur dalam bahasa yakni penanda (signifier) dan Petanda (signified). Hasil dari penelitian ini adalah adanya makna spirityal yang terkandung dalam lirik lagu Bersedih Karya Ghea Indrawari, menemukan lirik lagu ini mencakup tema-tema yang sering ditemukan dalam situasi religius dan spiritual, seperti kesepian, harapan, dan pencarian makna hidup. Lagu-lagu ini juga mengungkapkan rasa syukur dan empati. Penelitian ini merupakan sebuah karya yang mendorong pendengarnya untuk merenung dan mencari pengetahuan spiritual di tengah-tengah rasa sakit, bukan sekadar lagu tentang kesedihan.

Kata Kunci: *Teori Semiotika Ferdinand de Saussure; Makna Spiritual; Lirik Lagu.*

ABSTRACT

This research is titled Semiotic Analysis of Spiritual Meaning in the Lyrics of the Song Jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari. The purpose of this research is to find out how the meaning of Spiritual Meaning in the Lyrics of the Song Jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari through Ferdinand De Saussure's Semiotic Analysis. This research uses a qualitative research approach and type, and the theory used in this research is Ferdinand De Saussure's Semiotic Analysis Theory. The object of this research is an MV (music video) in which there are texts and lyrics that present spiritual messages in the lyrics of Ghea Indrawari's soul song Bersedih. This research uses Ferdinand De Saussure's semiotic analysis technique where in this analysis there are two elements in language, namely the signifier and the signified. The result of this research is the existence of spiritual meaning contained in the

Diserahkan : 2023-08-9,
Direvisi : 2024-01-11,
Diterima : 2024-02-11,

Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial is licensed under a Creative | 127
Commons Attribution-NonCommercial 4.0
International License. (CC BY-NC 4.0)



lyrics of Bersedih Karya Ghea Indrawari, finding these song lyrics include themes that are often found in religious and spiritual situations, such as loneliness, hope, and the search for the meaning of life. These songs also express gratitude and empathy. This research is a work that encourages listeners to reflect and seek spiritual knowledge in the midst of pain, not just a song about sadness.

Keywords: *Ferdinand de Saussure's Semiotics Theory; Spiritual Meaning; Song Lyrics.*

PENDAHULUAN

Musik dapat menyampaikan makna dalam seni. Komunikasi adalah salah satu tujuan dari musik. Penyair dan penulis lagu menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan pengalaman mereka dan membuat lagu dan puisi mereka menonjol. Permainan vokal, gaya bahasa, dan variasi makna kata diperkuat dengan melodi dan notasi musik yang sesuai dengan lirik lagu untuk menarik pendengar masuk ke dalam dunia penulis (Rahmasari & Adiyanto, 2023). Bahasa sebuah sistem tanda atau sistem simbol yang digunakan untuk komunikasi manusia. Bahasa membantu manusia mengkomunikasikan pikiran. Bahasa membantu kita memahami dunia secara efisien dan imajinatif. Bahasa dan musik saling terkait dalam lagu. Isi, bentuk, dan hubungan bunyi-kata menghubungkannya dengan bahasa. Seorang komposer, pemain, dan pembaca musik semuanya menyukai puisi karena musikalitasnya (Masfufah, 2020).

Berkomunikasi adalah tindakan berbagi ide dan emosi dengan orang lain (Widiastuti & Isnaini, 2023). Pikiran yang dihasilkan oleh pikiran meliputi ide, fakta, pandangan, dan lain-lain. Dari hati, perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, ketidakpastian, keprihatinan, kemarahan, keberanian, antusiasme, dan lain-lain. Metode komunikasi yang mendasar adalah dengan menggunakan simbol-simbol seperti bahasa, tulisan, seni, dan lainnya untuk mengekspresikan ide dan emosi seseorang (William & Winduwati, 2021). Lagu jiwa yang bersedih adalah lagu karya seorang penyanyi yang bernama Ghea Indrawari. Dia seorang penyanyi kebangsaan Indonesia yang mendapatkan predikat lima besar dalam kompetisi pencarian bakat menyanyi yakni Indonesian Idol musim kesembilan yang ada di RCTI tahun 2018. Setelah lulus dari Indonesian Idol, Ghea berfusi dengan industri rekaman Hits Records dan mengeluarkan single pertamanya berjudul Rinduku pada tanggal 31 agustus 2018. Setelah beberapa single musiknya, Ghea pun merilis single kesebelasnya yang bertajuk "Jiwa Yang Bersedih". Beberapa fakta menarik tentang lagu ini diantaranya yakni pertama menurut dari liputan 6, lagu jiwa yang bersedih sukses meraih posisi teratas tangga lagu mingguan Indonesia Songs yang dimuat oleh Billboard sepanjang 8 minggu berturut turut .

Sejak penayangannya di youtube pada 19 mei 2023 mendapatkan trending 1 atau peringkat 1 musik di youtube , hingga hari ini tepatnya Sabtu 9 Maret 2024 sudah 84 juta lebih yang menonton dan mendengarkannya. Hal ini menunjukkan keantusiasan masyarakat terhadap lagu ini. Di sisi lain Lagu jiwa yang bersedih menurut Viva.co.id sering menjadi

soundtrack para influencer dalam menghasilkan konten berlatar sedih di berbagai media sosial seperti Youtube dan Tiktok , dll. Serta banyak dari kolom komentar dari lagu tersebut merujuk pada pemaknaan spiritual dan hubungan kepada Tuhan. Hal ini menjadi healing bagi masyarakat yang mendengar lagu ini . Hal ini sejalan dengan pernyataan ahli dan pakar dibidang psikologi yang terdapat dalam website kementerian kesehatan yang menyatakan dari berbagai sumber jurnal bahwa lagu dapat menurunkan rasa cemas dan stres dan mengurangi gejala depresi serta mengobati penyakit mental.

Dalam Mistar Id, Mahasiswa dan Mahasiswi USU kedatangan Ghea Indrawari yang mengajak untuk peduli isu mengenai kesehatan mental melalui lagu jiwa yang bersedih. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menyatakan dari 19 juta masyarakat yang memiliki usia lebih dari 15 tahun mengidap masalah gangguan mental emosional , dan 12 juta lebih masyarakat yang usianya lebih dari 15 tahun mengidap penyakit depresi. Kemudian Badan Litbangkes 2016 yang didapatkan dari data Sistem Registrasi menyatakan , didapatkan angka bunuh diri per tahun sejumlah 1.800 orang atau dalam satu hari terdapat 5 orang yang melaksanakan tindakan bunuh diri , 47,7 % korban yang melakukan bunuh diri adalah rentang usia 10 – 39 tahun atau umur yang produktif dan remaja. (Gunadi, 2023)

Menurut (Arliani & Adiyanto, 2023), Lagu adalah aktivitas komunikasi melalui vokal ataupun suara supaya dapat menyalurkan pesan dengan teknik yang tidak sama, Lagu merupakan bagian dari satu cara seseorang untuk mengekspresikan dalam mengungkapkan serta menuangkan pemikiran dan perasaan yang berisi norma dan nilai suatu budaya sehingga dapat menggambarkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Berdasarkan (Nursyifa, 2020), Lagu menjadi alat yang berfungsi untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan pembuat lagu dari hasil seni yang berbentuk gubahan yang terbentuk dari beberapa unsur . Lirik , melodi , nada , harmoni dan struktur atau bentuk lagu serta mimik yang di buat membentuk suatu kesatuan merupakan unsur-unsur utama lagu.

Menurut (Ramadhiani & Pramonojati, 2021), musik pada dasarnya merupakan wilayah budaya ekspresif serta perilaku dan pengalaman manusia yang saling terkait. Lagu digunakan untuk membangkitkan semangat dan menghilangkan rasa takut terhadap musuh dalam peperangan (Lazary, Ismail & W, 2022). Lagu telah digunakan sebagai alat untuk mencapai keadaan spiritual sejak zaman kuno (Ma'rufi & Ardi, 2021). Kemudian lagu sebagai media untuk memperkuat daya daya spiritual .(Yudi Latif, 2023). Musik ataupun lagu merupakan bagian penting dalam mencapai spiritual. Dalam peperangan, lagu dijadikan bentuk perlawanan spiritual, membangkitkan keakraban, ingatan, kontinuitas, dan keamanan (Rinanda, 2022)

Lagu yang dimainkan dapat membangun koneksi atau hubungan dengan Allah Swt dan sesama , melalui partisipasi aktif yang dapat menaikkan keterikatan emosional manusia dengan

Allah (Yeldi, 2020). Menurut (Hakim & Rukmanasari, 2023) mempelajari fakta musik dari sebuah pemikiran yang juga eksistensial namun merenungkan Transendensi. Dalam peradaban Islam, lagu merupakan media untuk memahami Tuhan. Salah satu bentuk seni Islam yang identik dengan praktik dan pola tasawuf ditemukan dalam musik Persia. Sebagai perspektif spiritualitas Islam tasawuf mengambil musik Persia dan bentuk musik lainnya untuk menjadi alat mencapai arah dan tujuan spiritual, yakni jalan masuk menuju Tuhan (Madhona, 2022). Menurut Menag Lukman Hakim, Lagu dijadikan sebagai alat menemukan Tuhan. Lagu maupun musik difungsikan sebagai sarana merasakan pengalaman spiritual yang menakutkan yang berat dilukiskan tapi sangat berkesan dan menguatkan keyakinan.

Adapun Penelitian terdahulu memakai teori semiotika Ferdinand De Saussure oleh Dinar Diana dan Nur Indah (Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Diri” karya Tulus, 2023). Berdasarkan hasil analisis terdapat makna motivasi pada lirik lagu diri karya Tulus. Dapat diambil kesimpulan, secara sederhana spiritual adalah hal yang berhubungan tentang transendental atau tentang Tuhan baik perintah, larangan, anjuran, dll yang memberikan pengaruh pada jiwa dan semangat individu. Dalam hal ini, untuk mendapatkan makna spiritual dari lagu jiwa yang bersedih, maka penulis menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure yang terdiri dari penanda dan petanda

Menurut (Chaniago, 2020) dalam kamus psikologi menyatakan bahwa spiritual adalah anggapan tentang nilai-nilai transendental. Spiritual adalah kepercayaan dan keyakinan dalam kaitannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Salah satu contohnya adalah manusia yang percaya kepada Allah sebagai Pembuat atau sebagai Mahakuasa (Erlangga, Utomo & Anisti, 2021). Berdasarkan uraian di atas tentang lagu, Lagu jiwa yang bersedih juga mempunyai pesan dan makna yang akan disampaikan kepada pendengarnya. Salah satu pesan yang ingin peneliti ungkap adalah makna spiritual. Spiritual berasal dari kata spirit yang mempunyai arti jiwa, semangat, sukma, roh, batin, mental, rohani, dan keagamaan (Anshory, Muntaqim & Barzah, 2022). Sejalan dengan (Sitompul, Patriansyah & Pangestu, 2021) pengertian spiritual secara etimologi berasal dari kata spirit yang dalam bahasa Inggris akar katanya berasal dari bahasa lain “spiritus”, yang memiliki pengertian roh, jiwa, semangat, sukma, semangat dan nyawa hidup. Didasarkan pada latar belakang serta kajian terdahulu, peneliti akan menganalisis pada makna spiritual yang terkandung dalam lirik lagu jiwa yang bersedih adalah lagu karya seorang penyanyi yang bernama Ghea Indrawari pada perilaku penggemar/pendengar setelah mengetahui pesan komunikasi dari lirik lagu tersebut. Hal inilah yang kemudian menjadi ketertarikan peneliti guna meninjau setiap makna yang terkandung pada lirik lagu Jiwa Yang Bersedih dari Ghea Indrawari, karena mempunyai makna dalam bagi penontonnya.

Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

Ahli bahasa Swiss Ferdinand de Saussure mengembangkan semiotika. Semiotika dikembangkan dalam mata kuliah Saussure di Universitas Jenewa pada tahun 1906-1911 dan diterbitkan dalam "A Course in General Linguistics" (Setyadi, Putri & Putra, 2018). Konsep utama Saussure didasarkan pada konflik konstan antara *langue* dan *parole* serta penanda dan petanda. Saussure memulai studinya dengan mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mengekspresikan gagasan seperti tulisan, alfabet buta, ritual simbolik, kesopanan, simbol militer, dan lain-lain. Saussure mengatakan bahwa bahasa bersifat sosial dan nasional. Tanda-tanda dipahami oleh semua penutur bahasa. Para pengguna bahasa rupanya menyepakati kode tersebut. Penyesuaian bahasa masa percobaan. Saussure berpendapat bahwa untuk menggunakan tanda (*parole*), bahasa harus ada. Sistem bahasa berdampak pada semua penggunaan bahasa. Bahasa memungkinkan penyesuaian awal sistem. *La langue-parole* berevolusi. Bahasa yang dinamis.

Pada dasarnya, bahasa adalah kode abstrak. Bahasa dikodekan dalam otak sebagai sinyal. Sebuah kursi adalah tempat duduk kayu dengan tanda "kursi". Tanda-tanda membedakan komponen-komponen. Simbol fisik dapat dilihat atau didengar dan merepresentasikan sebuah realitas (Widiastuti & Isnaini, 2023). Orang berkomunikasi melalui simbol dan memahaminya. Kedua belah pihak harus berbicara atau mengisyaratkan bahasa yang sama untuk berkomunikasi. Semiologi, menurut Saussure, termasuk bahasa Latin. Saussure percaya bahwa bahasa Latin adalah studi tentang sistem tanda. Saussure mendefinisikan semiologi sebagai studi tentang tanda di pusat sosial. Semiologi Saussure menekankan pada perkembangan simbol dan aturan atau norma-normanya. Semiologi adalah studi tentang simbol, oleh karena itu pernyataannya bersifat semiotik (Nugraha, 2016).

Konsep linguistik Saussure dapat disederhanakan menjadi pemahaman bahasa (William & Winduwati, 2021). Bahasa tersembunyi dalam realitas sosial, menentukan manifestasi permukaan atau *langue* daripada gejala. Ucapan individu adalah *langue*. Bahasa adalah sebuah sistem tanda. Wacana, fonem, klimatologi, dan morfem adalah tingkatan-tingkatan bahasa. Hubungan paradigmatis dan sintagmatis menghubungkan komponen-komponen ini di setiap tingkatan. Hubungan antar komponen dan tindakan membentuk sebuah bahasa. Hubungan tersebut akan menentukan pemahaman elemen pembentuk bahasa. Studi bahasa sinkronis membatasi fenomena linguistik pada periode waktu tertentu. Hal ini mendorong pengetahuan linguistik (Rahmasari & Adiyanto, 2023).

Musik

Musik mengatur suara untuk menarik atau membangkitkan perasaan. Harmoni, melodi, dan ritme memberikan kekayaan dan memungkinkan banyak suara. Suara yang terstruktur dalam waktu dengan nilai artistik dapat menyampaikan ide dan emosi composer (Masfufah, 2020). Eagle percaya bahwa kelompok musik terdengar dan tenang dalam ruang dan waktu.

Musik adalah pengaturan suara yang cermat ke dalam pola-pola musik dengan menggunakan instrumen atau suara. Irama, melodi, harmoni, dan warna suara membedakan musik. Musik adalah bunyi yang disusun menjadi suatu pola yang terdiri dari suara atau bunyi dan keheningan dalam ruang dan waktu tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan yang mengandung irama, melodi, warna suara, dan keharmonisan yang dihasilkan oleh alat-alat musik atau suara manusia untuk menyenangkan telinga dan mengungkapkan gagasan, perasaan, emosi, atau suasana hati. Musik mempengaruhi manusia karena merupakan hiburan yang menyenangkan yang dapat mempengaruhi jiwa, seperti halnya dengan berbagai jenis tarian, pembentukan watak manusia, seperti halnya yang dapat terjadi pada anak muda yang dididik lebih lincah berdasarkan gerak tubuh yang harmonis dalam tarian dan senam yang diiringi musik, pengisi waktu yang bermanfaat, bahkan alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani.

Pemaknaan Dalam Lirik Lagu.

Menurut (Gunadi, 2023) mendeskripsikan lirik sebagai puisi pribadi atau musikal. Karya puitis menunjukkan ekspresi pribadi dalam irama atau melodi. Musik mengorganisir suara, sedangkan lirik menggabungkan kata-kata dengan instrumen. Musik adalah tentang ritme dan instrumen. Musik terdengar berbeda pada setiap instrumen. Hal ini mencakup trek vokal dan instrumental. Penulis lagu menghasilkan lagu dari pikiran, persepsi, dan pengalaman mereka untuk diucapkan secara individual. Brahim mengatakan bahwa puisi memiliki bentuk, bahasa, irama, makna, dan pikiran yang ingin disampaikan. Puisi menggabungkan emosi, imaji, dan bentuk. Luxembourg mengatakan bahwa dengan memberikan bunyi yang berbeda pada kata-kata dalam puisi dapat menyatukan kata-kata yang longgar dan memberinya kekuatan. Aliterasi dan asonansi digunakan di sini. Puisi juga menggunakan gaya retorika dengan mengulang-ulang bunyi. Dengan memainkan vokal dan konsonan untuk menciptakan irama musik, puisi menyertakan suara. Dalam pengulangan vokal, "eufoni" adalah orkestrasi suara yang sangat indah. Ini menunjukkan kegembiraan, tetapi kakofoni, campuran suara, mewakili suara serak. Hal ini menggambarkan mistisisme sebagai sesuatu yang tidak nyaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moelong dalam (Arliani & Adiyanto, 2023), pendekatan dengan kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti : motivasi , perilaku dan lain sebagainya serta dengan menuangkan dalam bentuk berupa bahasa maupun kata-kata, pada suatu metode ilmiah dan konteks alamiah. Menurut Sugiyono dalam (Nursyifa, 2020) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang dalam , suatu data yang mengandung makna. Pisau analisisnya adalah dengan teori Ferdinand De Saussure.

Teori Semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure menyajikan teori semiotik yang terbagi menjadi dua elemen utama yakni pertama, penanda (*Signifier*) , merujuk

wujud yang dapat diamati. Kedua, petanda (*Signified*), mengacu pada makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung pada wujud yang diamati (Ramadhiani & Pramonojati, 2021). Ferdinand de Saussure memberikan penjelasan bahwa tanda terdiri dari dua aspek, yaitu penanda, yang mencakup bunyi bunyian dan gambar, serta petanda yang melibatkan konsep-konsep yang terkait dengan bunyi bunyian dan gambar tersebut.

PEMBAHASAN

Tabel 1 . Hasil Analisis Bait Pertama

| Penanda | Petanda |
|--|--|
| Kemarilah Singgah dulu Sebentar Perjalananmu jauh Tak ada tempat berteduh | Pada lirik tersebut dapat dimaknai bahwa seseorang dipanggil untuk beristirahat, biasanya kata singgah dimaknai sebagai bentuk berhenti sejenak untuk melepas kepenatan dan kelelahan. Untuk mengencaskan kembali semangat diri dan motivasi karena tujuan dan harapan yang diinginkan itu masih jauh, perjalanan hidup masih panjang demi meraih kesuksesan, dan dalam perjalanan itu tidak ada tempat untuk melepas segala beban dan bersandar dari hal-hal yang membuat jiwa lelah. |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2024

Dijelaskan pada lirik lagu di atas bahwa dalam perjalanan panjang ini, kita tidak punya tempat bergantung kecuali hanya kepada Allah. Di dalam makna spiritual pada lirik lagu di atas, bisa kita hubungkan dengan QS Al Ikhlas: 2 yang artinya, “Allah tempat bergantung, dan di Al Quran Al Imran :173, “Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan Allah sebaik baiknya tempat bersandar. Dalam hal ini Allah memanggil kita yang punya masalah untuk menyandarkan setiap masalah kepada Allah. Di dunia ini kita akan dihadapi dengan banyak masalah dan dinamika kehidupan yang membuat kita lelah, maka beristirahatlah dan bersujudlah kepada Allah, untuk menumpahkan segala kegelisahan dan masalah kepada Nya. Apalagi Perjalanan kita itu panjang, seperti di dalam Al Quran HR Ibnu Majah “Aku dan dunia ibarat orang dalam perjalanan menunggang kendaraan, lalu berteduh dibawah pohon untuk beristirahat dan setelah itu meninggalkannya”, lebih lanjut lagi ada 4 pesan Rasulullah Saw kepada Abu Dzar Al Ghifari, salah satunya “Ambillah bekal yang cukup karena perjalananmu jauh”. Kita ketahui bahwa perjalanan kita jauh, kita tidak berhenti di dunia. Namun kita akan bertanggung jawabkan setiap apapun yang telah kita lakukan di dunia ini, sehingga tidak ada tempat kita untuk bernaung kecuali hanya kepada Allah, Allah tempat kita membangkitkan semangat dan motivasi atau mengencaskan kembali energi yang telah terkikis.



Tabel 2 . Hasil Analisis Bait Kedua

| Penanda | Petanda |
|--|--|
| Menangislah Kan kau juga manusia Mana ada yang bisa Berlarut larut Berpura pura sempurna | Pada lirik tersebut dapat dimaknai bahwa seseorang kalau tidak kuat terhadap sesuatu atau menghadapi hal yang sulit , maka wajar saja untuk menangis , baik itu laki laki maupun perempuan , semua memiliki hak untuk menangis ketika menghadapi situasi yang sulit dalam hidupnya , karena kamu adalah manusia yang juga punya batas dan kelemahan sehingga menangis adalah luapan untuk meredakan stress dan ekspresi natural manusia . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang terus menerus dengan sempurna membohongi orang orang seakan akan ia memiliki hidup yang baik baik saja atau sempurna . Seseorang dalam hidupnya ingin terlihat hebat , kuat tapi ada kalanya beban yang dirasa sangatlah berat sehingga lepaskanlah salah satunya dengan menangis , karena menangis juga bisa meredakan stress. |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2024

Setelah penjelasan dari petanda, dapat kita tarik makna spiritual dalam lirik lagu tersebut, yang diantaranya ada di dalam QS An Najm: 43 yang artinya “Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”. Allah SWT sudah menjadikan suatu sistem dalam tubuh manusia, yakni menangis sebagai bentuk coping stress ketika manusia dihadapkan masalah dan tekanan dalam hidupnya dan itu adalah hal yang fitrah. Dalam Web Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (kemkes.go.id), dijelaskan bahwa menangis bisa menjadi cara melepas stres karena bagian dari catharsis. Baik itu laki laki maupun perempuan, mereka adalah manusia yang diciptakan oleh Allah dengan suatu kemampuan untuk menangis. Jadi Allah tidak melarang orang untuk menangis, karena menangis adalah bentuk natural seorang manusia ketika menghadapi masalah yang berat. Pada dasarnya tidak ada yang mungkin dari manusia yang bisa menyembunyikan sesuatu dan berpura pura sempurna dan baik baik saja selamanya karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah seperti di dalam Al Quran Surah Al Hasyr Ayat 24, artinya “Dialah Allah yang menciptakan ,yang mengadakan, yang membentuk rupa , Dia memiliki nama nama yang indah, apa yang dilangit dan bumi bertasbih kepadaNya. Dan Dialah Maha Perkasa , Maha Bijaksana”.

Terkadang kita ingin selalu dipandang kuat oleh orang lain dan juga dipandang hebat sehingga kita berpura pura dengan segenap tenaga yang dimiliki untuk menyembunyikan ketidaksempurnaan. Kita menganggap bahwa menangis adalah bentuk kekalahan dan



kelemahan sehingga kita berpura-pura kuat dan merasa tidak ada masalah, tapi nyatanya jiwa ini tidak mungkin bisa dibohongi, kita juga dapat menangis dan meluapkan kesedihan kita. Salah satu yang bisa kita lakukan adalah menangislah kepada Allah, tumpahkanlah setiap keluh kesah dan kesedihan kepada sang Pencipta. Sebaik-baiknya curhat yang terbaik adalah curhat kepada Allah. Karena keinginan untuk menjadi sempurna terkadang kita menjadi orang lain dan kurang bersyukur. Padahal Allah telah menciptakan manusia dalam keadaan yang sebaik baiknya, seperti yang Allah sampaikan dalam QS At Tin ayat 4.

Hal ini seharusnya membuat kita harus bersyukur dengan apa yang telah dimiliki dan dapatkan dari Allah, kita harus mencintai diri kita dan mengakui bahwa kita memiliki keterbatasan dan kekurangan, tapi tidak menjadikan diri kita pesimis.

Tabel 3 . Hasil Analisis Bait Ketiga

| Penanda | Petanda |
|--|---|
| <p>Sampaikan pada jiwa yang bersedih Begitu dingin dunia yang kau huni Jika tak ada tempatmu kembali Bawa lukamu biar aku obati</p> | <p>Ada pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada seseorang yang sedang mengalami masalah kehidupan yang berat sampai membuat dia bersedih bahwa kita ketahui dunia ini yang kita tempati merupakan tempat yang penuh dengan dinamika , masalah , dan kadang dunia ini membuat hati kita menangis dan berduka atau membuat kita diposisi yang tidak menyenangkan layaknya dingin yang bermakna suasana yang sepi, keras, kesepian. Namun ingatlah bahwa ketika kamu tidak ada tempat untuk bercerita , berkeluh kesah , menimpakan semua beban yang dimiliki maupun rasa sakit . Maka datanglah untuk mengecaskan kembali semangat yang telah padam, mengobati sakit hati yang didapatkan dan menyembuhkan apapun pengalaman pengalaman yang tidak mengenakkan , yang dengan bantuannya bisa membantu menyelesaikan masalah baik secara fisik maupun mental .</p> |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2024



Adapun makna spiritual yang bisa kita ambil dari lirik lagu di atas bisa diibaratkan Allah Swt menyampaikan kepada seseorang yang mengalami kesedihan, Bahwa dunia yang sedang kamu tempati itu adalah tempat yang banyak tantangan, dinamika dan ujian, seperti yang Allah firmankan dalam QS Surah Al Baqarah ayat 155, “ Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. Adapun tafsirnya menurut kemenag RI, Allah akan menguji manusia dengan berbagai ketakutan, kelaparan, kekurangan, harta, jiwa, dan buah-buahan. Dengan ujian ini diharapkan kaum muslimin menjadi umat yang kuat mentalnya begitu kukuh keyakinannya, tahan menghadapi ujian dan cobaan, serta tabah jiwanya dan merekahlah orang-orang yang mendapat kabar gembira dari Allah. Dunia ini penuh dengan dinamika, tantangan dan ujian, yang kadang membuat kita merasa jatuh dan terpuruk, namun bukan itu dasarnya Allah memberikan ujian dan masalah dalam hidup, tapi Allah memberikan masalah pada manusia untuk menguji manusia yang tetap bertakwa walau diterpa banyak masalah dan tantangan, Ibarat *Handphone* yang ingin diketahui kualitasnya maka ia perlu melewati pengujian dan itu akan menjadikan *Handphone* itu berkualitas.

Jika tidak ada tempat kembali, disini maksudnya bahwa manusia tidak ada tempat bernaung dan bersandar kecuali hanya kepada Allah. Sebagaimana firmanNya dalam QS An Nur :42, “Dan sesungguhnya hanya milik Allahlah kerajaan langit dan bumi, Dia yang menciptakan, memiliki, dan mengaturnya”. Dengan demikian, Allah adalah sumber segala sesuatu dan hanya kepada Allah lah seluruh makhluk kembali. Dan QS Yusuf : 86, “Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku”. Sesungguhnya Allah yang mampu mengobati rasa kesedihan dan rasa sakit yang kita miliki, seperti yang Allah sampaikan dalam QS Asy Syu’ara ayat 80, “dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku”.

Adapun tafsir kemenag ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt yang memberikan kesembuhan kepada manusia apabila ia sakit. Allah berkuasa menyembuhkan penyakit apapun yang diderita oleh seseorang. Walaupun begitu, manusia juga harus mencari tahu cara untuk memperoleh kesembuhan itu. Dan disini Allah menyuruh kita untuk saling mengerti satu sama lain, menolong satu sama lain, seperti yang Allah firmankan dalam QS Al Maidah ayat 2, “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaanNya”. Dalam hal ini Allah menyuruh kita untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain dan mencoba berempati kepada orang lain untuk menolongnya ketika dalam kesulitan dan masalah.

Tabel 4 . Hasil Analisis Bait Keempat

| Penanda | Petanda |
|---|---|
| <p>Tidakkah letih kakimu berlari Ada hal yang tak mereka mengerti Beri waktu tuk bersandar sebentar Selama ini kau hebat Hanya kau tak didengar</p> | <p>Manusia pada dasarnya mengejar apa yang mereka inginkan dan impikan baik itu cita cita dia ataupun harapan yang ingin dicapai . Begitu fokusnya manusia mati-matian mengejar apa yang dia inginkan , membuat tubuh baik fisik dan mental lelah , Namun tidak semua orang yang mampu memahami penderitaan seseorang, dan betapa kerasnya kehidupan seseorang dalam mengejar impiannya . Maka dari itu kita perlu beristirahat sejenak dan coba mengecaskan kembali semangat dan motivasi diri , untuk beristirahat dari kepenatan. Sejauh ini kamu adalah orang yang luar biasa , karena telah bertahan sampai sejauh ini demi menggapai suatu impian . Namun memang banyak diantara orang orang yang kurang mengapresiasi apa yang telah kita lakukan atau pencapaian pencapaian yang telah kita lakukan .</p> |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2024

Dalam lirik lagu di atas bisa ditarik makna spiritual nya yakni seperti yang Allah sampaikan dalam QS Al Hadid ayat 20,

“Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridhaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya”.

Bahwa manusia sering mati matian mengejar suatu hal tapi kita kurang dihargai oleh manusia atas apa yang telah kita lakukan. Tapi tidak dengan Allah, Allah selalu menghargai setiap proses yang telah kita lakukan seperti dalam QS At Taubah: 105, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu , dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. Kita ketahui bahwa manusia



bisa menjadi yang terbaik karena telah melakukan hal hal positif dalam kehidupannya, bertahan dan kuat untuk berjalan di jalan kebenaran sebagaimana dalam QS Al Imran ayat 139”, Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan pula bersedih hati sebab kamu paling tinggi derajatnya, jika kamu orang yang beriman”.

Tabel 5 . Hasil Analisis Bait Kelima

| Penanda | Petanda |
|---|--|
| Selama ini kau hebat Kau pastikan didengar | Manusia yang telah bertahan melewati berbagai tantangan dan masalah dan dinamika dalam hidupnya mereka itulah orang orang yang hebat . Dan Yakinlah masih akan ada orang orang yang akan mendengar dirimu dan mengakui dirimu . .Keyakinan ini merupakan doa dan harapan semua orang untuk bisa di hargai, di apresiasi. |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2024

Dalam QS Al imran ayat 110, Allah menjelaskan bahwa , “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang orang yang fasik”. Bahwa manusia adalah makhluk yang hebat yang diciptakan oleh Allah, dan yakinlah Allah selalu menghargai setiap proses dan perasaan kita. Karena sejatinya Allah itu As Sami’ yakni yang Maha Mendengar.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian ini, lirik lagu memanfaatkan berbagai aspek semiotik untuk mengekspresikan makna spiritual yang mendalam. Sejumlah tema yang sering dijumpai dalam lingkungan religius dan spiritual dimasukkan ke dalam lirik lagu. Tema-tema ini termasuk perasaan kesepian, harapan, dan pencarian makna hidup, rasa syukur, dan empati. Penelitian ini bukan sekadar lagu tentang kesedihan, melainkan sebuah karya seni yang mendorong pendengarnya untuk merenung dan mencari pencerahan spiritual di tengah keterpurukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, A., Muntaqim, A. & Barzah, A. 2022. ‘Makna cinta dalam lirik lagu bismillah cinta karya sigit purnomo: analisis semiotika ferdinand de saussure’, *Hasta Wiyata*, 5(2), pp. 165–177. doi:10.21776/UB.HASTAWIYATA.2022.005.02.07.
- Arliani, N. & Adiyanto, W. 2023. ‘Representasi Kecemasan Dalam Lirik Lagu “Rehat” Kunto Aji (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), pp. 2808–2821. doi:10.31004/INNOVATIVE.V3I3.2052.
- Chaniago, P. 2020. ‘Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis



- Semiotik Ferdinand De Saussure)', *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2). doi:10.30984/JIEP.V4I2.1284.
- Erlangga, C.Y., Utomo, I.W. & Anisti, A. 2021. 'Konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu (analisis semiotika ferdinand de saussure pada lirik lagu" melukis senja")', *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), pp. 149–160. doi:10.23969/LINIMASA.V4I2.4091.
- Gunadi, D.F. 2023. 'Representasi Makna Perpisahan pada Lirik Lagu "Give Me Five" Karya JKT48: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure', *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(2), pp. 11–11. doi:10.47134/JPN.V1I2.129.
- Hakim, L. & Rukmanasari, F. 2023. 'Representasi Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu K-Pop "Beautiful" By NCT : (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)', *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), pp. 19–38. Available at: <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/630> (Accessed: 9 July 2024).
- Lazary, R.A., Ismail, O.A. & W, D.S. 2022. 'Analisis Makna Dalam Lirik Lagu "selaras" Karya Kunto Aji Dan Nadin Amizah Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure', *eProceedings of Management*, 9(4). Available at: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/18327> (Accessed: 9 July 2024).
- Ma'rufi, I. & Ardi, M. 2021. 'Nilai-Nilai Budaya Dalam Lagu Ndas Gerih Karya Denny Caknan; Studi Semiotika Ferdinand De Saussure', *AL MUNIR : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 12(01), pp. 15–27. doi:10.15548/AMJ-KPI.V12I01.2637.
- Madhona, R.H. 2022. 'Representasi Emosional Joker Sebagai Korban kekerasan Dalam Film Joker 2019 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)', *Soetomo Communication and Humanities*, 3(1), pp. 1–13. doi:10.25139/SCH.V3I1.4475.
- Masfufah, A. 2020. 'Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu "Menoleh" Oleh Pandji Pragiwaksono)', *Al-Munir : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 0(0), pp. 143–152. doi:10.15548/AMJ-KPI.V0I0.2080.
- Nugraha, R.P. 2016. 'Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu "Bendera")', *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 5(3), pp. 290–303. Available at: <https://www.neliti.com/publications/237541/> (Accessed: 9 July 2024).
- Nursyifa, W. 2020. 'Representasi Feminisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Terhadap Lagu "The Man" Karya Taylor Swift)', *repository.unpas.ac.id* [Preprint].
- Rahmasari, A. & Adiyanto, W. 2023. 'Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), pp. 11764–11777. doi:10.31004/INNOVATIVE.V3I2.1445.

- Ramadhiani, S.N. & Pramonojati, T.A. 2021. 'Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Tuter Batin □ Karya Yura Yunita (studi Semiotika Ferdinand De Saussure)', *eProceedings of Management*, 8(1). Available at: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/14392> (Accessed: 9 July 2024).
- Rinanda, A. 2022. 'Analisis Pesan Self Love Dalam Lirik Lagu Answer: Love Myself Produced By BTS (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)', *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* [Preprint].
- Setyadi, M.A., Putri, Y.R. & Putra, A. 2018. 'Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Terhadap Film The Call', *eProceedings of Management*, 5(1). Available at: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6195> (Accessed: 9 July 2024).
- Sitompul, A.L., Patriansyah, M. & Pangestu, R. 2021. 'Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure', *Besaung : Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(1). doi:10.36982/JSDB.V6I1.1830.
- Widiastuti, R. & Isnaini, H. 2023. 'Kepasrahan dan Keyakinan Dalam Lagu "Dengan Menyebut Nama Allah"', *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), pp. 75–82. doi:10.55606/INOVASI.V2I3.2309.
- William, W. & Winduwati, S. 2021. 'Representasi Kekerasan Non Fisik Pada Film Joker (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)', *Koneksi*, 5(1), pp. 127–132. doi:10.24912/KN.V5I1.10195.
- Yeldi, G.F. 2020. 'Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu "Para Penerka" (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)', *repository.uir.ac.id* [Preprint].